

Perancangan Rumah Tinggal dengan Pendekatan Perilaku Pengguna

Amanda Nila Islamiyani ¹, Melania Lidwina Pandiangan ²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya.

Email korespondensi: amanda.nilaIslamiani@student.upj.ac.id

Abstrak

Ruang di rumah tinggal dibentuk sesuai dengan aktivitas, karakteristik, dan kenyamanan pemilik rumah. Studi perancangan ini akan membahas mengenai perilaku pengguna yang menjadi pertimbangan dalam penataan ruang di rumah tinggal. Metode studi yang digunakan adalah mengumpulkan data primer dengan mendokumentasikan objek penelitian, selain itu juga menggunakan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka dengan menganalisis buku-buku, teori, sumber, dan informasi dari media. Lokasi studi yaitu rumah di Town House Bojong Koneng dengan pengguna yang beragama Islam. Hasil studi perancangan yang menggunakan pendekatan perilaku pengguna memunculkan rancangan yang sesuai dengan perilaku berdasarkan kaidah dan aturan agama Islam, seperti arah-arah ruangan yang menghargai arah kiblat.

Kata-kunci : rumah tinggal, perilaku, pengguna

Pengantar

Ruang adalah bagian dari bangunan yang berupa rongga, sela yang terletak di antara dua objek dan alam terbuka yang mengelilingi kita (Bakhtiar et al., 2014). Menurut Rudolf Arnheim, ruang adalah sesuatu yang dapat dibayangkan sebagai satu kesatuan terbatas atau tidak terbatas, seperti keadaan yang kosong yang sudah disiapkan mempunyai kapasitas untuk diisi barang. Dari beberapa pengertian di atas, ruang merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan atau benda yang dibatasi oleh elemen tertentu dan dapat dibedakan berdasarkan fungsinya.

Banyak orang saat ini mendesain kembali penataan ruangnya sesuai perkembangan jaman dengan tema minimalis tetapi melupakan faktor kenyamanan saat melakukan aktivitas di dalamnya. Rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal melainkan juga sebagai wadah untuk manusia melangsungkan hidupnya dan melakukan proses sosialisasi yang sesuai dengan kehidupan penggunanya (Sawarno dalam Budihardjo, 1998, hal.148). Seiring berjalannya waktu, desain arsitektur mulai berkembang terutama pada penataan ruang dalam. Perencanaan ruang yang dibuat diharapkan dapat merespons perilaku penggunanya.

Faktor perilaku cukup berpengaruh dalam penataan pola ruang. Konsep mengenai ruang privat, semi privat, dan publik berkaitan erat dengan susunan ruang-ruang dalam gedung dan lingkungan (Almant, 1976). Penelitian pengaruh penataan ruang terhadap perilaku pengguna dengan pendekatan *behavioral mapping* menarik dan diperlukan karena penekanannya pada interaksi antara pengguna

dengan ruangnya dengan memperhatikan aspek-aspek perilaku sebagai upaya untuk memecahkan persoalan ruang yang kompleks untuk menuju kesehatan pengguna baik secara fisik maupun non fisik.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah 120 juta orang dan memiliki beragam kepercayaan. Salah satunya adalah agama Islam yang merupakan mayoritas. Seiring perkembangan waktu, banyak orang-orang yang melupakan beberapa konsep penataan ruang dalam kaidah hunian menurut Islam. Hal ini terjadi pada masyarakat beragama Islam di Indonesia.

Menurut Clovis Heimsath pada bukunya yang berjudul "*Behavioral Architecture, Towards an Accountable Design Process*", hubungan antara perilaku dan arsitektural dijelaskan dalam adanya keterkaitan antara penghuni dan bangunan sehingga menjadi sebuah teknik perancangan arsitektur berbasis perilaku. Dari beberapa pengertian perilaku menurut arsitektur tersebut dibagi menjadi dua oleh Y.B. Mangun Wijaya yaitu (1) Perilaku manusia dan arsitektur yang dipengaruhi oleh sosial budaya. (2) Perilaku manusia yang dipengaruhi oleh aspek religi dan nilai-nilai kosmologi.

Studi perancangan ini bertujuan menganalisis program ruang menurut perilaku pengguna rumah tipe 60 Town House Bojong Koneng dengan menggunakan pendekatan teori *human behavior* dengan merespons perilaku pengguna dan menginginkan penataan ruang disesuaikan dengan kaidah hunian Islam dalam beberapa penataan ruang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk studi perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan beberapa data dan kemudian mengolahnya. Data yang akan dianalisis terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dihasilkan dari hasil observasi yang dilakukan wawancara dengan objek/subjek dan mengamati studi kasus yang akan diteliti. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengambil beberapa foto objek penelitian untuk dianalisis. Data sekunder merupakan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data ini diperoleh dari studi pustaka dengan menganalisis buku-buku, teori, sumber dan informasi dari media cetak atau media elektronik yang mendukung studi perancangan.

Metode Analisis Data

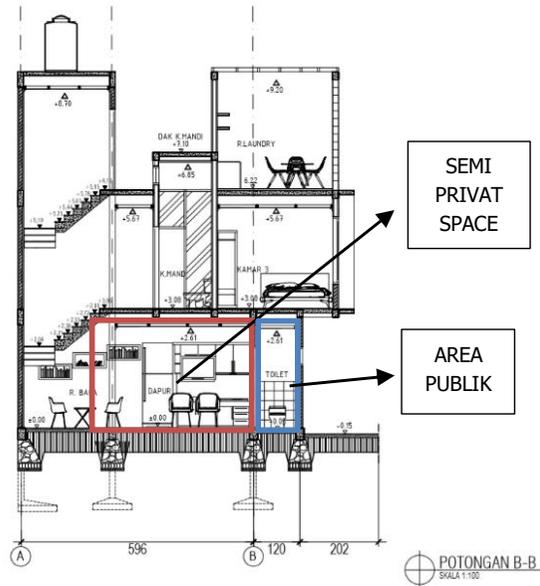
Metode analisis yang digunakan pada studi perancangan ini yaitu analisis secara deskriptif. Data yang sudah didapatkan akan dianalisis menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan perilaku pengguna termasuk kaidah agama Islam. Kemudian kesimpulan dari hasil studi pustaka tersebut diterapkan menjadi panduan konsep perancangan rumah tinggal tipe 60 di Town House Bojong Koneng, Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil akhir dari perancangan ini membuat konsep berdasarkan aspek *human behavior* dalam membentuk sebuah rancangan arsitektur yang sesuai dengan karakter pemilik rumah. Analisis penataan ruang pada lantai 1 sebagai berikut:

Analisis Area Publik pada Lantai 1

Beberapa bagian hanya dibatasi oleh sekat karena ingin memisahkan aktivitas dan interaksi yang terjadi pada area ruang tamu. Hal ini bertujuan agar penghuni dapat merasakan privasi dalam beraktivitas di dapur. Terdapat dua toilet pada rumah ini, toilet tersebut terpisah dikarenakan pembatasan penggunaan toilet berdasarkan pengguna. Toilet pertama adalah toilet yang dapat dipakai oleh tamu dan kedua adalah toilet yang dipakai oleh penghuni rumah. Peletakan toilet pada lantai satu sebagai ruangan yang dapat digunakan oleh siapa saja. Gambar potongan B dengan analisis *mapping* ruang menurut teori *human behavior* sebagai berikut:



Gambar 2. Potongan B dan *Mapping Ruang*

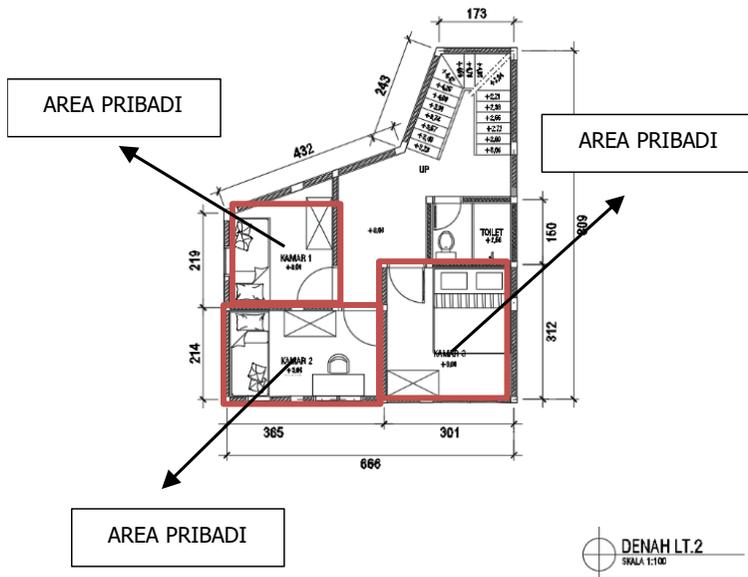
Analisis Area Semi Privat pada Lantai 1

Dapur yang tergabung langsung dengan ruang makan bertujuan memberikan interaksi yang fleksibel antara orang masak di dapur dan orang yang sedang makan. Dengan pengaturan seperti ini dapat menjadi solusi untuk memperkuat interaksi antar penghuni didalam rumah. Analisis penataan ruang pada lantai 2 sebagai berikut:

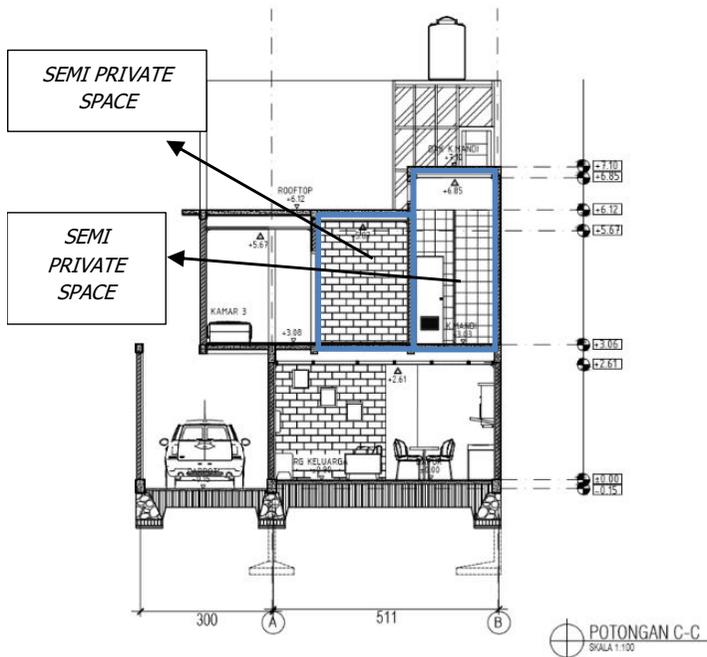
Tabel 2. Analisis Penataan Ruang pada Lantai 2.

No	Ruang	Konsep	Keterangan
1	K. Tidur Utama	<i>Private Space</i>	Merancang ruangan yang membuat pemilik merasakan ruang pribadi dalam rumah
2	K. Tidur Anak 1	<i>Private Space</i>	Merancang ruang pribadi yang diakses oleh anak
3	K. Tidur Anak 2	<i>Private Space</i>	Merancang ruang pribadi yang diakses oleh anak
4	Toilet	<i>Private Space</i>	Kamar mandi yang hanya digunakan untuk penghuni rumah

Gambar analisis Area Pribadi pada Lantai 2 dan potongan C sebagai berikut:



Gambar 3. Denah Lantai 2 dan *Mapping Ruang*



Gambar 4. Potongan C-C dan *Mapping Ruang*

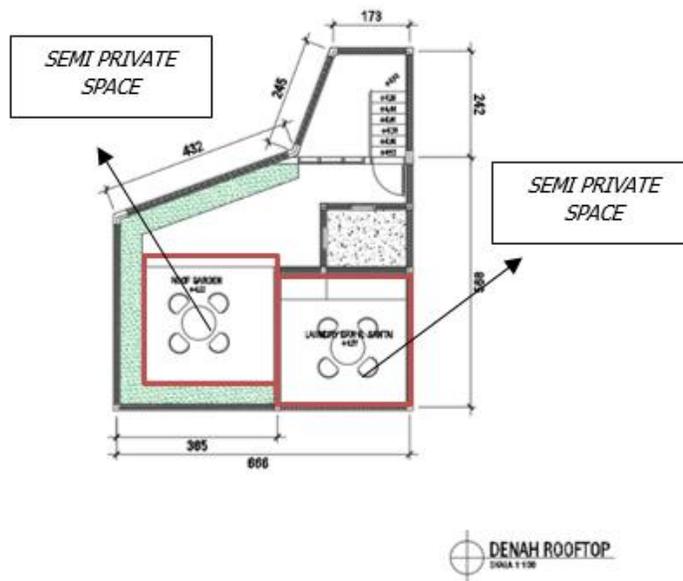
Dari hasil analisis diatas, pada area lantai dua dipenuhi dengan ruang-ruang dengan bersifat pribadi pada terdapat kamar tidur utama dan dua kamar anak. Hal ini dikarenakan pemilik rumah menginginkan ada sebuah ruangan yang hanya bisa dipakai secara pribadi.

Analisis Area Semi Privat

Potongan pada gambar 4, diketahui bahwa lorong dan toilet pada lantai dua disebut semi privat karena hanya digunakan oleh beberapa penghuni rumah dan membatasi penggunaannya untuk tamu. Analisis penataan ruang pada lantai *rooftop* dan denah *mapping* lantai 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Penataan Ruang pada *Rooftop*.

No	Ruang	Konsep	Keterangan
1	<i>Roof Garden</i>	<i>Semi Private Space</i>	Merancang sebuah ruang yang dapat digunakan oleh pemilik rumah dan keluarga
2	R. Laundry	<i>Semi Private Space</i>	Ruangan yang hanya digunakan oleh seluruh penghuni rumah



Gambar 5. Denah Lantai 2 dan *Mapping Ruang*

Dari analisis pada denah *rooftop*, area ini memiliki konsep *overlapping* dan bersifat semi privat. Konsep ini diambil karena pemilik menginginkan sebuah ruangan yang dapat memaksimalkan interaksi pada penghuni rumah yang intim pada suasana yang santai.

Analisis Penataan Ruang Menurut Kaidah Hunian Islam

Human behavior dalam berbagai pengertian disimpulkan bahwa hubungan antara perilaku dan arsitektur didasari oleh pengaruh sosial budaya dan nilai-nilai religi dan kosmologi dalam terjadinya proses arsitektur (Mangunwijaya, 2018). Pada studi ini, pemilik rumah tipe 60 di Town House Bojong Koneng ingin memiliki penataan ruang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai religi didalamnya. Islam merupakan agama yang dianut oleh pemilik rumah, dalam hal ini perancangan melakukan analisa yang didukung oleh pendapat dan dalil-dalil dalam Islam. Beberapa adab yang dijelaskan dalam Islam mengenai haram, makruh, dan halal dalam melakukannya.

Analisis Arah Kamar Mandi Menurut Adab dalam Islam

Kamar mandi merupakan elemen penting dalam perancangan ruang pada rumah. Dalam Islam, terdapat larangan menghadap kiblat saat buang hajat kecil atau besar. Arah kamar mandi pada perancangan rumah ini disesuaikan dengan arah yang dianjurkan.

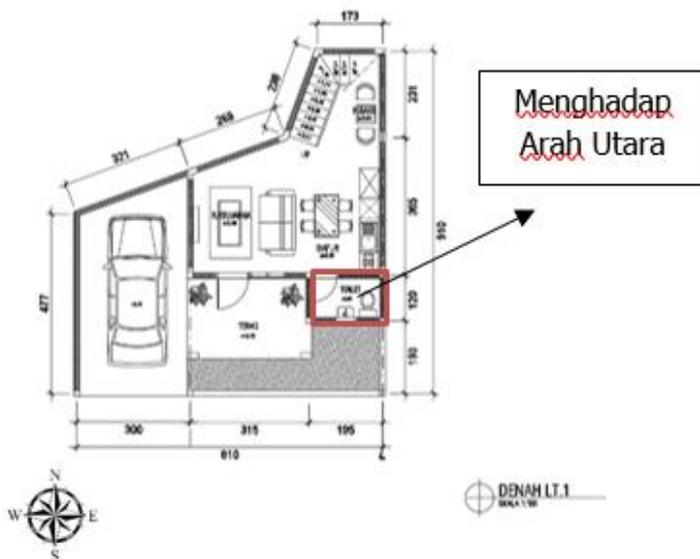
Rasulullah SAW secara tegas melarang dalam membuang hajat mengarah kiblat. Larangan ini didukung oleh dalil-dalil yang disampaikan oleh HR Bukhari dan Muslim:

عن أبي أيوب رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال (إذا أتيتم الغائط فلا تستقبلوا القبلة ولا تستدبروها ببول ولا غائط ولكن شرقوا أو غربوا) رواه البخاري ومسلم

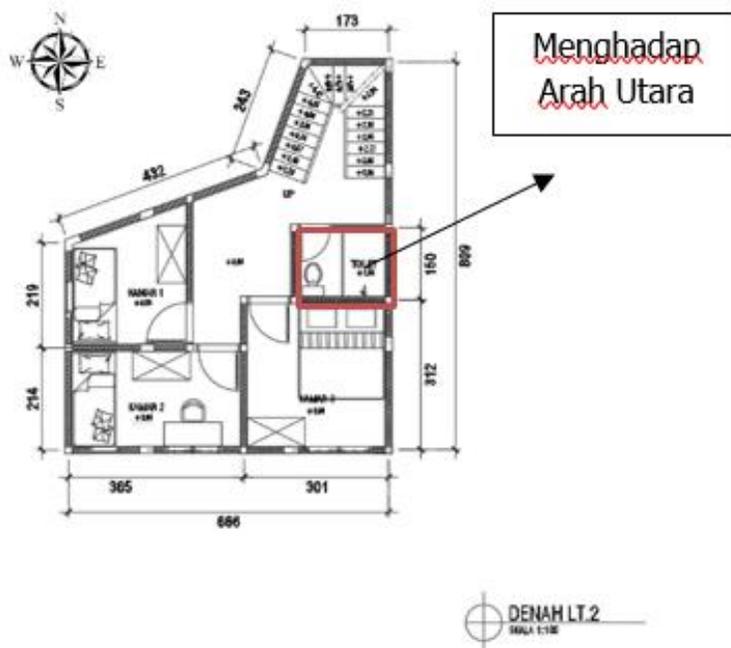
Dari Abu Ayyub RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Jika kalian buang air jangan menghadap ke kiblat atau membelakanginya dengan kencing dan buang air besar, tapi menghadaplah ke timur atau barat*". (HR Bukhari dan Muslim)

Terdapat kecuali arah toilet menghadap kiblat menurut fiqh Imam Syafi'i. Apabila toilet yang khusus disediakan pada bangunan dan menghadap atau membelakangi kiblat, diperbolehkan meskipun makruh, baik jarak antara orang yang bersangkutan dengan dinding bangunan toilet itu jauh maupun dekat (Wahbah et al., 2010, hal.136).

Dari hasil analisis kamar mandi lantai satu dan lantai dua, pada area lantai satu dan lantai dua sudah mengikuti kaidah dalam hunian Islam yang terlihat dari arah toilet pada perancangan rumah ini menghadap ke utara. Arah utara merupakan arah yang dianjurkan dalam Islam karena arah tersebut tidak menghadap maupun membelakangi arah kiblat. Gambar denah lantai 1 dan lantai 2 analisis arah toilet Menurut adab dalam Islam sebagai berikut:



Gambar 6. Denah Kamar Mandi Lantai 1 dan *Mapping* Analisa



Gambar 7. Denah Kamar Mandi Lantai 2 dan *Mapping* Analisa

Analisis Tempat Tidur Menurut Adab dalam Islam

Tidur merupakan salah satu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, karena saat tidur tubuh kita beristirahat agar dapat mengisi energi yang hilang sebelumnya. Dalam hal ini tidur sangat perlu bagi manusia dan kesehatan tubuh. Agar menjaga tidur tetap nyaman dan sehat, maka harus memperhatikan beberapa aspek dan salah satunya yaitu peletakkan arah kasur agar meningkatkan kualitas tidur.

Dalam Islam, arah tempat tidur sangat penting karena berkaitan dengan kesehatan manusia. Menurut Iman Nawawi dalam bukunya Syarah Shahih Muslim menjelaskan bahwa tidur bertumpu pada tubuh bagian kanan merupakan anjuran dari Rasulullah SAW karena segala sesuatu yang baik dengan bagian kanan, seperti makan, wudhu, mengisi shaf sangat didahulukan mengisi bagian kanan, dan beberapa anjuran-anjuran lainnya.

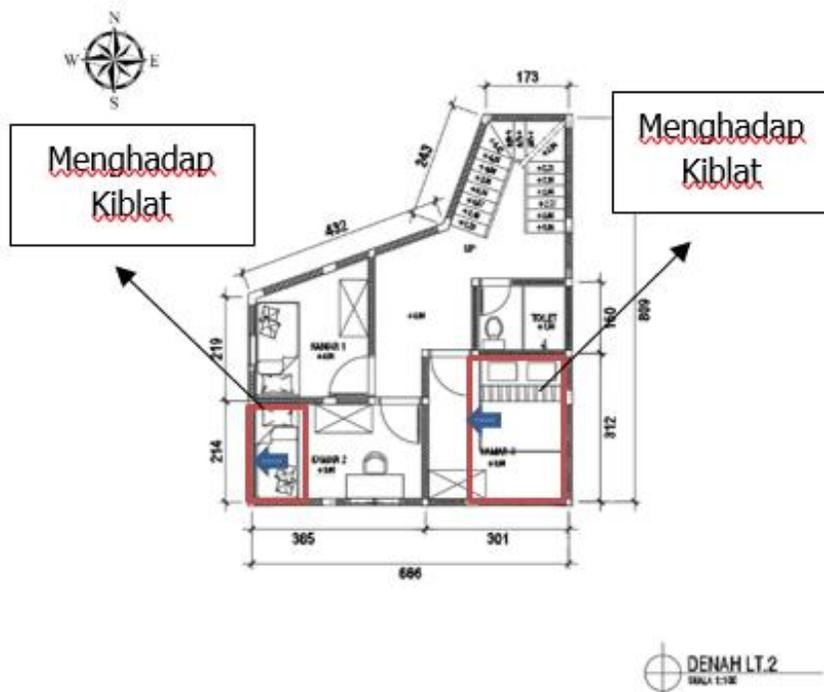
Selain tidur bertumpu pada bagian kanan, dianjurkan untuk posisi tubuh menghadap kiblat. Dalam salah satu hadist diriwayatkan oleh Sayyidah 'Aisyah :

(،فإذا أردت النوم فابسط فراشك مستقبلاً القبلة (والاستقبال على ضربين أحدهما استقبال المحتضر، وهو المستلقي على قفاه فاستقباله أن يكون وجهه وأخمصاه إلى القبلة، وهذا الاستلقاء مباح للرجال، ومكروه للنساء، وثانيهما وهو سنة ما ذكره بقوله) ونم على يمينك كما يضع الميت في لحدّه (ويكون وجهك مع قبالة بدنك إلى القبلة وأما النوم على الوجوه، فهو نوم الشياطين، وهو مكروه وأما النوم على اليسار، فهو مستحب عند الأطباء لأنه يسرع هضم الطعام

Artinya: "Jika engkau akan tidur, maka gelarlah tempat tidurmu dengan menghadap kiblat. Tidur dengan menghadap kiblat ada dua cara. Pertama, *istiqlal muhtadhar* yakni dengan cara terentang atas tengkuk kepala, wajah dan kedua lekuk kaki dihadapkan pada kiblat. Cara tidur demikian mubah

dilakukan bagi laki-laki, sedangkan bagi wanita hukumnya makruh. Kedua, cara ini adalah cara tidur yang sunnah untuk dilakukan, yakni tidurlah dengan bertumpu pada tubuh bagian kanan sebagaimana posisi orang yang meninggal di liang lahadnya. Tidur dengan cara ini adalah dengan menghadapkan wajah dan bagian depan tubuh pada arah kiblat. Tidur dengan bertumpu pada wajah (tengkurap) adalah cara tidurnya setan. Tidur dengan cara demikian adalah makruh hukumnya. Sedangkan tidur dengan bertumpu pada bagian kiri tubuh adalah hal yang dianjurkan oleh para dokter, sebab tidur dengan cara demikian lebih cepat dalam mencernakan makanan” (Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani, Mara’iq al-‘Ubudiyah, hal. 43).

Gambar denah lantai 2 analisis Arah Kasur Menurut Adab dalam Islam sebagai berikut :



Gambar 8. Denah Furniture Lantai 2 dan *Mapping* Analisa

Dari analisis mengenai arah tempat tidur, terdapat tanda panah yang menghadap ke arah kanan dan arah kiblat. Posisi dalam 2 kamar tidur tersebut sudah mengikuti adab tidur menurut Islam yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Namun terdapat satu kamar dengan arah kasur yang tidak sesuai arah yang dianjurkan, karena ruangan yang sempit sehingga posisi kasur tidak sesuai dengan arah tempat tidur yang dianjurkan oleh agama Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan studi perancangan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa penataan ruang pada setiap lantai berbeda-beda. Penataan ini berpengaruh pada perilaku pemilik rumah di Town House Bojong Koneng. Pada lantai satu sebagian besar konsep yang diambil yaitu *overlapping space* dengan ruangan yang bersifat semi privat dan publik. Ruangan ini diaranrancang *overlapping* karena pemilik tidak ingin membatasi interaksi sosial dengan penghuni di dalam rumah dan tamu. Hasil rancangan dari lantai dua yaitu sebagian besar ruangan bersifat pribadi karena ruangan tersebut terisi oleh kamar tidur dan kamar mandi yang merupakan aktivitas yang bersifat pribadi. Penataan ruang pada lantai *rooftop* terdapat taman dengan tempat bersantai. Hal ini dikarenakan pemilik rumah menginginkan

sebuah ruangan yang dapat memaksimalkan interaksi pada penghuni rumah yang intim pada suasana yang santai.

Studi menurut pengaruh nilai-nilai religius yang dipakai dalam rancangan rumah pada Town House Bojong Koneng. Hasil studi menunjukkan pemilik rumah tersebut merupakan penganut agama Islam dan menginginkan rancangan rumahnya dapat memaksimalkan aturan-aturan dalam Islam. Penempatan kamar mandi di tempatkan ke arah utara karena dalam kaidah Islam bahwa kamar mandi tidak dianjurkan menghadap ataupun membelakangi kiblat. Tidak hanya dari arah penempatan kamar mandi namun arah kasur menjadi perhatian dalam perencanaan rumah ini. Arah kasur yang dianjurkan yaitu mengarah kemana saja dengan syarat posisi tubuh berbaring ke arah kanan dan arah tersebut merupakan arah kiblat. Maka disimpulkan secara garis besar menunjukkan bahwa pengaruh perilaku dan nilai-nilai religius pada penghuni sangat penting dipertimbangkan dalam membuat suatu rancangan.

Daftar Pustaka

- Bakhtiar, Waani, J. O., & Rengkung, J. (2014). Tipe Teori pada Arsitektur Nusantara menurut Josef Prijotomo. *Media Matrasain*, 11(2), 32–47.
- Budihardjo, E. (1998). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Alumni.
- Wahbah, Z., Solihin, Nur, F. S., Hafiz, A., & Afifi, M. (2010). *Fiqh Imam Syafi'i / Wahbah Zuhaili; penerjemah, Muhammad Afifi Abdul hafiz; editor, Fuad Saifuddin Nur, Solihin* (hal. 136). Almahira.
- Walgito, B. (2007). Psikologi kelompok. In *Yogyakarta: Andi*.